

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita kanker serviks yang telah menjalani pengobatan. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Berusia dewasa madya antara 35-60 tahun.
2. Didiagnosa menderita penyakit kanker serviks oleh dokter.
3. Telah menjalani pengobatan berupa kemoterapi, radiasi eksternal dan radiasi internal (*brachytherapy*).
4. Keadaan umum subjek baik dan memiliki kesadaran kompos mentis.
5. Subjek dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi informan.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Teknik sampling yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dalam penelitian ini elemen sampel yang dipilih dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan yang memenuhi syarat karakteristik sampel, yang mengkhhususkan pada subjek yang mengalami fenomena yang diteliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang

penderita kanker serviks. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan sosial dan optimisme pada penderita kanker serviks yang sedang menjalani pengobatan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *mixed method* (metode kombinasi). *Mixed method* yang digunakan adalah *embedded design* dimana seperangkat data berfungsi sebagai pendukung (*support*), peranan kedua dalam studi tergantung pada jenis data yang lain. Desain ini sangat bermanfaat apabila peneliti membutuhkan untuk melekatkan (*embed*) komponen kualitatif dalam desain kuantitatif. Model yang digunakan adalah *embedded model correlational*. Dalam model ini data kualitatif mendukung desain kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data kualitatif sebagai bagian dari kegiatan studi korelasional untuk membantu proses pelaksanaan kerja penelitian korelasional.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, metode kuantitatif menggunakan teknik korelasional Rank Spearman, sedangkan metode kualitatif analisis data menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, data *display*, dan verifikasi data.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berhubungan dengan penelitian. Dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus diketahui variabel-variabel apa yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas, dukungan sosial pada penderita kanker serviks.
2. Variabel terikat, optimisme pada penderita kanker serviks.

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Pengukuran tersebut dapat dilaksanakan setelah terlebih dahulu dibuat definisi operasionalnya.

1. Variabel Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat dioperasionalkan sebagai seberapa tinggi ketersediaan bantuan yang dirasakan penderita kanker serviks meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumen, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

Untuk pengukurannya, peneliti mengembangkan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan bentuk skala *Likert* dari definisi dukungan sosial yang telah dioperasionalkan tersebut dengan item-item pernyataan. Semakin tinggi nilai skor total yang diperoleh responden maka semakin tinggi tingkat ketersediaan dukungan sosial yang dirasakan penderita kanker serviks.

Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai skor total yang diperoleh responden dari item-item skala dukungan sosial, maka semakin rendah tingkat ketersediaan dukungan sosial yang dirasakan penderita kanker serviks.

2. Variabel Optimisme

Optimisme pada penderita kanker serviks merupakan skor total yang diperoleh berdasarkan cara pandang penderita saat menghadapi keadaan yang baik atau keadaan yang buruk yang berhubungan dengan penyakit kanker serviks yang mencakup tiga dimensi, yaitu *permanence*, *pervasiveness* dan *personalization* (Seligman, 1990).

D. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dikembangkan dengan mengacu pada teori dukungan sosial Sarafino (1998). Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Instrumen ini mengukur dukungan sosial yang diterima penderita kanker serviks, yaitu meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan jaringan sosial. Berikut merupakan pengembangan kisi-kisi penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Dukungan Sosial

DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	JUMLAH (n)
1. Dukungan Emosional	1. Ada yang mendengarkan keluhan dan menentramkan hati.	1,12,22,29	4
	2. Adanya yang mendampingi, menghibur dalam masa sulit.	2,13,23,30	4
2. Dukungan Penghargaan	1. Menyetujui akan keputusan yang diambil.	3,14,31	3
	2. Percaya diri dan merasa bernilai	4,15,25	3

3. Dukungan Instrumen	1. Adanya bantuan berupa materi	5,16,32	3
	2. Adanya bantuan berupa jasa	6,26,17	3
4. Dukungan Informasi	1. Pemberian informasi seputar kanker dan pengobatannya.	7,9,18	3
	2. Membantu mengambil keputusan akan pengobatan kanker.	8,19,24	3
	3. Membantu memecahkan masalah yang ada selama pengobatan.	20,34,27	3
5. Dukungan Jaringan Sosial	1. Adanya teman yang bersedia menghabiskan waktu bersama.	10,33,11,21,28	5
Jumlah			34

Item-item yang disajikan berupa pernyataan yang bersifat positif (*favourable*), yang disusun secara acak. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban berdasarkan kecenderungan pendapat yang diberikan responden, yaitu:

Tabel 3.2 Format Skala Likert

Pengukuran Pendapat Masalah	Bobot Item
Pendapat	Positif
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Dari setiap pernyataan tersebut, responden harus memilih satu dari lima alternatif jawaban yang ada, sesuai dengan keadaan dirinya pada saat itu. Setiap pilihan dari pernyataan memiliki nilai tertentu sesuai dengan format skala yang telah disebutkan di atas. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban responden untuk mengetahui keadaan dirinya pada saat itu. Semakin tinggi nilai yang diperoleh responden, maka semakin tinggi pula dukungan sosial yang diterima penderita kanker serviks yang telah menjalani pengobatan.

2. Kisi-kisi Instrumen Optimisme

Untuk pengukurannya, peneliti mengembangkan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang telah diterjemahkan dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dari alat ukur yang dibuat oleh Seligman, 1990. Alat ukur tersebut adalah *Attributional Style Questionnaire* (ASQ). Alat ukur ini berbentuk *forced choice* yang terdiri dari 48 item dimana masing-masing item terdiri atas dua pernyataan. Masing-masing keadaan dibagi ke dalam tiga dimensi yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. Kemudian dari ketiga dimensi tersebut didapat enam aspek yang akan diturunkan ke dalam pernyataan-pernyataan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Skala Optimisme

Aspek	Indikator	No. Item
1. <i>Permanence Bad</i> (PmB)	<ul style="list-style-type: none"> Penderita kanker serviks yang optimis berpikir bahwa keadaan buruk akan sementara. Penderita kanker serviks yang pesimis berpikir bahwa keadaan buruk akan menetap. Penderita kanker serviks yang berpikir bahwa efek samping kemoterapi akan bersifat menetap. 	5, 13, 20, 21, 29, 33, 42, 46
2. <i>Permanence Good</i> (PmG)	<ul style="list-style-type: none"> Penderita kanker serviks yang optimis berpikir bahwa keadaan baik akan menetap. Penderita kanker serviks yang pesimis berpikir bahwa keadaan baik akan sementara. Penderita kanker serviks berpikir bahwa efek samping kemoterapi akan bersifat sementara. 	2, 10, 14, 15, 24, 26, 38, 40
3. <i>Pervasiveness Bad</i> (PvB)	<ul style="list-style-type: none"> Penderita kanker serviks yang optimis berpikir bahwa keadaan buruk berpengaruh pada sebagian/beberapa kejadian dalam hidupnya. Penderita kanker serviks yang pesimis berpikir bahwa keadaan buruk akan mempengaruhi seluruh 	8, 16, 17, 18, 22, 32, 44, 48

	<p>kehidupannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penderita kanker serviks berpikir bahwa efek samping kemoterapi akan berpengaruh pada seluruh kejadian dalam hidupnya. 	
4. <i>Pervasiveness Good</i> (PsG)	<ul style="list-style-type: none"> • Penderita kanker serviks yang optimis berpikir bahwa keadaan baik berpengaruh pada seluruh hidupnya. • Penderita kanker serviks yang pesimis berpikir bahwa keadaan baik hanya berpengaruh pada beberapa hal dalam hidupnya. • Penderita kanker serviks berpikir bahwa efek samping kemoterapi akan berpengaruh pada sebagian kejadian dalam hidupnya. 	6, 7, 28, 31, 34, 35, 37, 43
5. <i>Personalization Bad</i> (PsB)	<ul style="list-style-type: none"> • Penderita kanker serviks yang optimis berpikir bahwa keadaan buruk akibat lingkungan (diluar dari dirinya). • Penderita kanker serviks yang pesimis berpikir bahwa keadaan buruk akibat kesalahan dirinya sendiri. • Penderita kanker serviks berpikir bahwa efek samping kemoterapi karena dirinya sendiri. 	3, 9, 19, 25, 30, 39, 41, 47
6. <i>Personalization Good</i> (PsG)	<ul style="list-style-type: none"> • Penderita kanker serviks yang optimis berpikir bahwa keadaan baik akibat dirinya sendiri. • Penderita kanker serviks yang pesimis berpikir bahwa keadaan baik karena lingkungannya. • Penderita kanker serviks berpikir bahwa efek samping kemoterapi terjadi karena akibat dari kemoterapi itu sendiri. 	1, 4, 11, 12, 23, 27, 36, 45
	Jumlah	48

Prosedur pengisian kuesioner adalah dengan cara subjek diminta untuk memilih salah satu dari dua pernyataan yang ada pada masing-masing item yaitu dengan cara menyilang (X) huruf A atau huruf B yang ada pada lembar soal. Pernyataan-pernyataan tersebut harus dijawab sesuai dengan diri subjek atau yang paling menggambarkan dirinya.

Herlina Ginting 2012

Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Optimisme Pada Penderita Kanker Serviks

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kuesioner memiliki sistem penilaian dengan cara menilai sesuai skor setiap jawaban dari masing-masing subjek pada tiap item sehingga menghasilkan skor total. Nilai yang didapat pada setiap nomor kemudian akan dijumlahkan berdasarkan kategori pada keadaan buruk (*bad situation*) atau disebut *B score* dan keadaan baik (*good situation*) atau disebut *G score*. Setelah itu selisih *B score* dan *G score* dihitung dan dikelompokkan dalam kategori optimis atau pesimis.

E. Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen yang layak digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 20.0 untuk dilakukan uji validitas dan realibilitas.

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Isi

Sebelum dilakukan analisis item, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi. Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara meminta pendapat dari para ahli (*judgement experts*), yaitu setelah instrumen dukungan sosial dan optimisme yang disusun, kemudian dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli yang dimintai pendapatnya dalam penelitian ini adalah sebanyak dua orang. Hasil dari *judgement* adalah perbaikan dalam penulisan pernyataan. Setelah instrumen direvisi dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian oleh para ahli, selanjutnya dilakukan pengambilan data.

b. Analisis Item

Analisis item dilakukan hanya untuk mengetahui kelayakan item. Analisis item tidak akan menghapus item-item yang secara statistika tidak layak. Tujuannya hanya untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara skor item dengan skor item total. Jika peneliti selanjutnya ingin menggunakan instrumen ini sebaiknya item-item yang tidak layak direvisi terlebih dahulu sehingga dapat dikerjakan dengan lebih baik oleh responden.

Untuk variabel optimisme, item-item yang tidak memiliki korelasi yang kuat dengan skor total tidak dapat dihapus karena akan menghapus indikator dan karena instrumen yang merupakan terjemahan dan adaptasi dari instrumen baku sehingga bukan hak peneliti untuk menghapus item yang terdapat dalam instrumen tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan *software* SPSS Versi 20.0 diketahui bahwa pada instrumen dukungan sosial terdapat 27 item yang layak dari jumlah 34 item dan pada instrumen optimisme terdapat 35 item yang layak dari jumlah keseluruhan 48 item. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Item-item yang Layak Instrumen Dukungan Sosial

Dimensi Dukungan Sosial	Item-item yang Layak	Total Item
1. Dukungan Emosional	1, 2, 12, 13, 23, 29	6
2. Dukungan Penghargaan	3, 4, 14, 25	4
3. Dukungan Instrumen	5, 16, 17, 26	4
4. Dukungan Informasi	7, 8, 9, 18, 20, 24, 27, 34	8
5. Dukungan Jaringan Sosial	10, 11, 21, 28, 33	5
Total		27

Tabel 3.5 Item-item yang Layak Instrumen Optimisme

Dimensi Optimisme	Item-item yang Layak	Total Item
1. <i>Permanence Bad</i> (PmB)	29, 42, 46	3
2. <i>Permanence Good</i> (PmG)	2, 10, 15, 26, 40	5
3. <i>Pervasiveness Bad</i> (PvB)	8, 16, 17, 18	4
4. <i>Pervasiveness Good</i> (PsG)	28, 34, 35, 37, 43	4
5. <i>Personalization Bad</i> (PsB)	3, 9, 19, 25, 30, 39, 47	7
6. <i>Personalization Good</i> (PsG)	1, 4, 12, 23, 27, 36	6
Total		35

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas tes dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila dilakukan dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama akan diperoleh hasil yang sama (Azwar, 2001). Uji reliabilitas alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, yang dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 20.0. Nilai koefisien α berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien kehandalannya, semakin baik alat ukurnya. Berikut merupakan kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* Guildford.

Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas Instrumen Menurut Guildford

Nilai	Kriteria
>0,900	Sangat Reliabel
0,700 – 0,900	Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
<0,200	Tidak Reliabel

(Sugiyono, 2008).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh indeks reliabilitas instrumen dukungan sosial sebesar 0.774 atau berada pada rentang reliabel dan indeks reliabilitas optimisme sebesar 0.625 atau berada pada rentang cukup reliabel.

3. Kategorisasi Skala

Kategorisasi merupakan usaha untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut tertentu (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam lima kategori dengan rumus norma sebagai berikut.

Tabel 3.7 Kategorisasi Skala

Rumus Kategorisasi Skala	Kategori
$(M + 1,50s) < X$	Sangat Tinggi
$(M + 0,50s) < X \leq (M + 1,50s)$	Tinggi
$(M - 0,50s) < X \leq (M + 0,50s)$	Sedang
$(M - 1,50s) < X \leq (M - 0,50s)$	Rendah
$X \leq (M - 1,50s)$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor subjek

M = *Mean* atau rata-rata

s = Deviasi standar

(Azwar, 2009).

Kategorisasi ini kemudian digunakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor sampel, baik skor dukungan sosial saja.

Sedangkan untuk variabel optimisme setelah memperoleh skor akhir yaitu hasil selisih G skor dan B skor, kemudian angka yang didapatkan responden digunakan norma kelompok untuk menentukan optimisme subjek. Norma yang digunakan merupakan norma yang telah ditetapkan oleh Seligman (1990) sebagai berikut:

G Score (PmG+PvG+PsG)

> 19 optimisme tinggi
 17-19 optimisme sedang
 14-16 rata-rata
 11-13 pesimisme sedang
 <10 pesimis tinggi

B Score (PmB+PvB+PsB)

3-6 optimisme tinggi
 7-9 optimisme sedang
 10-11 rata-rata
 12-14 pesimisme sedang
 >14 pesimisme tinggi

G-B (rata-rata total nilai)

>7 optimisme tinggi
 6-7 optimisme sedang
 3-5 rata-rata
 1-2 pesimisme sedang
 0 pesimisme tinggi

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dua tahapan. Untuk metode kuantitatif menggunakan dua skala, yaitu skala dukungan sosial dan skala optimisme pada penderita kanker serviks. Data tersebut diperoleh peneliti dengan memberikan kuesioner kepada penderita kanker serviks. Metode kuesioner ini mengacu pada *self report* atau laporan mengenai diri responden sendiri. Kemudian tahapan yang kedua adalah kualitatif dengan menggunakan wawancara terstruktur.

G. Analisis Data**1. Uji Normalitas**

Untuk menentukan teknik statistik yang digunakan dalam analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang akan dianalisis. Uji

normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 20.0 dengan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Asym. Sig (2-tailed)* $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik yang akan digunakan adalah teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang akan dianalisis tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik nonparametrik yang digunakan (Sugiyono, 2008:210).

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smimov ^a		
		df	Sig.
Dukungan Sosial	.304	30	.000
Optimisme	.214	30	.001

2. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel pertama dan variabel kedua dan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa erat hubungan antara variabel pertama yaitu dukungan sosial dan variabel kedua yaitu optimisme. Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *software* SPSS Versi 20. Setelah diperoleh besarnya koefisien korelasi, maka untuk menginterpretasikannya digunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2008)

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus T-test dengan bantuan *software* SPSS Versi 20.0 dengan mengacu pada kriteria signifikansi sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H ₀ diterima
Probabilitas ≤ 0,05	H ₀ ditolak

(Sugiyono, 2008)

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini adalah prosedur atau tahapan pelaksanaan penelitian secara garis besar, yaitu :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi:

- Pencarian informasi terkait dengan kanker serviks melalui buku-buku bacaan, internet dan orang-orang yang berhubungan langsung dengan penderita kanker serviks.

- Pencarian teori yang berkaitan dengan optimisme dan dukungan sosial melalui buku-buku bacaan, internet dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.
- Mengurus izin melakukan penelitian dari bidang akademik Universitas Pendidikan Indonesia dan Rumah Sakit Kanker Dharmais, Jakarta.
- Melakukan bimbingan berkaitan dengan judul penelitian dengan dosen pembimbing penelitian.
- Menentukan dan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu:
 - 1) Dukungan sosial
 - 2) Optimisme
- Membuat permohonan untuk pengambilan data.
- Menetapkan jadwal pengambilan data.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

- Meminta kesediaan penderita kanker serviks yang telah menjalani kemoterapi untuk diteliti dan membangun good rapport.
- Memberitahukan hal-hal apa saja yang akan dilakukan berkaitan dengan penelitian hubungan dukungan sosial dan optimisme pada penderita kanker serviks yang telah menjalani kemoterapi.
- Melaksanakan pengambilan data.

3. Pengolahan data

- Melakukan skoring untuk setiap hasil angket.

- Menghitung dan membuat tabulasi data yang diperoleh, kemudian dibuat tabel data.
- Melakukan analisis data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antara variabel penelitian.

4. Tahap Pembahasan

- Menginterpretasi dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang diajukan sebelumnya.
- Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan mempehitungkan data penunjang dan hasil observasi lapangan.

5. Tahap Penyelesaian

- Membuat laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
- Melakukan sidang pengujian skripsi.